

ABSTRACT

Sexually transmitted infections (STIs) are still a public health threat that has a broad impact even on death. The use of condoms is one solution to overcome the problem of STIs and even HIV disease. However, until now the use of compliance is still low. The importance of fundamental research to be carried out, aims to obtain in-depth information about non-compliance with the use of condoms as a means of preventing sexually transmitted infections (STI) in Embong Miring Probolinggo District.

This study uses a qualitative method with a phenomenological approach. The informants were chosen according to the research criteria, obtained 18 informants from various actors who were already saturated at the research location, namely WPS, Owners, community leaders, and customers. Data obtained by in-depth interview techniques and analyzed with specific analysis techniques of course using a selective analysis approach and focusing (the selective or highlighting approach).

The results of this study found 3 themes: (1) Personal factors for compliance with condom use, namely Knowledge, Motivation, Sexual experience, and ways of communication; (2) Interpersonal factors depend on sex partners, sources of information, workplace policies, and availability of condoms; (3) Negative perceptions of disease prevention and health service providers.

The conclusion of this study was found to comply with the condom use of all actors both WPS, customers, and stall owners must have a healthy behavior and supported by Government policy. For this reason, it is necessary to develop health education interventions and study local government policies to control the spread of sexually transmitted infections (STIs).

Keywords: Sexually transmitted infections, condom noncompliance, female sex workers.

ABSTRAK

Penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS) masih menjadi ancaman kesehatan masyarakat yang menimbulkan dampak yang luas bahkan kepada kematian. Penggunaan kondom menjadi salah satu solusi dalam mengatasi masalah IMS bahkan penyakit HIV. Akan tetapi sampai saat ini kepatuhan penggunaannya pun masih rendah. Pentingnya penelitian secara mendasar untuk dilakukan, bertujuan untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang ketidakpatuhan penggunaan kondom sebagai sarana pencegahan penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS) di Embong Miring Kabupaten Probolinggo.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Informan di pilih sesuai dengan kriteria penelitian, didapatkan 18 informan dari berbagai pelaku yang sudah tersaturasi di lokasi penelitian yaitu WPS, Pemilik, tokoh masyarakat, dan pelanggan. Data didapatkan dengan teknik wawancara mendalam dan dianalisa dengan teknik analisis spesifik tentunya menggunakan pendekatan analisis selektif dan fokusing (*the selective or highlighting approach*).

Hasil penelitian ini didapatkan 3 tema yaitu: (1) faktor personal kepatuhan penggunaan kondom yaitu Pengetahuan, Motivasi, Pengalaman seksual, dan cara komunikasi; (2) Faktor interpersonal WPS tergantung pasangan Seks, sumber informasi, kebijakan tempat kerja, dan ketersediaan kondom; (3) Persepsi negatif pencegahan penyakit dan Pelayanan Petugas Kesehatan.

Kesimpulan penelitian ini didapatkan untuk kepatuhan penggunaan kondom semua pelaku baik WPS, pelanggan, maupun pemilik warung harus mempunyai perilaku sehat dan ditompang kebijakan Pemerintah. Untuk itu, diperlukan pengembangan intervensi *health education* serta kajian kebijakan Pemerintah setempat dalam upaya pengendalian penyebaran penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS).

Kata kunci: Infeksi Menular Seksual, Ketidakpatuhan kondom, Wanita Pekerja Seks.